



Penanaman Jiwa Kewirausahaan untuk Mengembangkan Aspek Sosial Anak Usia Dini

Endah Wahyu Sugiharti¹, Erni Munastiwi²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: endahwahyusugiharti@gmail.com,

Abstract

Early childhood social development is one aspect that is considered in detail by researchers, educators and parents. The development of social aspects in children is formed from the family, neighbors and school environment. Character formation at an early age has a major influence on a child's life. One of the characters that has a big influence on children is the entrepreneurial spirit. The entrepreneurial spirit is a characteristic that has the ability to be independent, leadership, creative, responsible, courageous and innovative. The purpose of this study was to determine the importance of inculcating an entrepreneurial spirit in the development of the social aspects of early childhood. The research methodology used in this study is qualitative descriptive, which seeks to describe systematically, accurately the facts and characteristics that exist in the field. Data collection was obtained from the results of interviews, observations and documentation. Respondents in this study were 15 parents, 12 educators and 15 early childhood children. The data analysis technique used is in the form of textual analysis of the results of structured field notes. The data validity technique in this study uses credibility, triangulation and uses reference materials. The results showed that the cultivation of an entrepreneurial spirit in the development of social aspects of early childhood requires stimulation and support from the family environment, namely parents and the school environment, namely teachers or educators. The entrepreneurial spirit has an influence on the process of children's social development, namely children have the courage to interact with the surrounding environment.

Keywords: *Entrepreneurial Spirit, Development, Social Aspect*

Abstrak

Perkembangan sosial pada anak merupakan hal penting yang diperhatikan secara rinci dan terus berkembang melalui para peneliti, pendidik dan orangtua. Perkembangan aspek sosial pada anak dibentuk dari lingkungan keluarga, tetangga dan sekolah. Pembentukan karakter pada masa usia dini memiliki pengaruh besar dalam kehidupan anak. Salah satu karakter yang memiliki pengaruh besar pada diri anak adalah jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan merupakan karakteristik yang memiliki kemampuan dalam kemandirian, kepemimpinan, kreativitas, bertanggung jawab, berani dan inovatif. Tujuan artikel ilmiah ini adalah untuk memperoleh pengetahuan pentingnya penanaman jiwa kewirausahaan pada masa perkembangan sosial anak usia dini. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu berusaha untuk menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik yang ada di lapangan. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara kepada responden, pendidik dan 15 anak usia dini. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis tekstual dari hasil catatan observasi di lapangan dan dokumentasi. Responden pada penelitian ini adalah 15 orang tua, 12 lapangan yang telah terstruktur. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan *credibility*, triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman jiwa kewirausahaan dalam perkembangan aspek sosial anak usia dini membutuhkan stimulasi dan dukungan dari lingkungan keluarga yaitu orangtua dan lingkungan sekolah yaitu guru atau pendidik. Jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh pada proses perkembangan sosial anak yaitu anak memiliki keberanian dalam berinteraksi pada lingkungan sekitar.

Kata kunci: Aspek Sosial, Jiwa Kewirausahaan, Perkembangan,

PENDAHULUAN

Jiwa kewirausahaan merupakan karakter yang seharusnya sudah ditanamkan sejak usia dini. Akan tetapi fakta yang terjadi dilapangan yaitu masyarakat masih berfikir bahwa jiwa kewirausahaan hanya dimiliki oleh pengusaha saja. Orang yang tidak fokus pada dunia kewirausahaan dianggap tidak memiliki karakter jiwa wirausahaan. Wirausaha tidak untuk satu golongan saja, akan tetapi dapat dibentuk menjadi bagian dari dunia anak-anak (Maolida et al., 2022; Rahayuningsih et al., 2020). Variasi pada stimulasi anak adalah wirausaha pada anak tidak bisa berjalan secara mandiri, namun membutuhkan stimulasi dan pendampingan pendidik disekolah dan orangtua pada lingkungan keluarga (Saugi et al., 2020).

Kewirausahaan menjadi salah satu hal yang telah diperhatikan oleh pemerintah. Pada tahun 2009, pemerintah telah membuat sebuah kurikulum tentang entrepreneurship yang dikembangkan dalam pembelajaran. Pada dasarnya tujuan kurikulum berbasis entrepreneurship adalah untuk mencetak generasi anak bangsa yang memiliki jiwa tangguh, bertanggung jawab, disiplin, berkarakter dan mandiri (Ningrum, 2017). Pada proses pembentukan karakter kewirausahaan memerlukan waktu yang panjang, maka perlu stimulasi yang baik pada usia pra-sekolah atau pada saat usia dini. Menurut (Prasetyaningsih, 2016) Perkembangan setiap orang terbentuk pada saat proses tumbuh kembang berlangsung yaitu pada masa usia dini 80% dan 20% pada saat dewasa.

Anak pada masa usia dini memiliki ikatan yang erat dengan tahap perkembangan. Beberapa penelitian dibidang neurologi mengungkapkan 50% kecerdasan anak dapat terbentuk pada saat usia empat tahun dan usia delapan tahun perkembangan otak anak dapat mencapai 80% dan pada usia sekitar 18 tahun mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pada saat usia dini sangat mempengaruhi kehidupan seseorang hingga tumbuh dewasa (Nurjannah, 2017). Perkembangan aspek sosial emosi yang baik dapat memudahkan anak untuk berinteraksi dengan temannya sehingga stimulasi dapat dikembangkan dalam lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga hal ini untuk menumbuhkan sikap sosial yang tinggi pada anak (Farida, 2017). Pada saat anak mulai sekolah, mereka mulai keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki dunia baru. Dalam dunia baru yang dimasuki anak, ia harus pandai menempatkan diri diantara teman sebaya, guru dan orang dewasa di sekitarnya. Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dalam membentuk jiwa anak usia dini. Setiap anak berhak mendapatkan hak bimbingan dan arahan dalam proses belajar. Pembentuk karakter sosial anak yang baik perlu menggunakan berbagai macam cara dalam proses stimulasinya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki maksud yaitu untuk memperoleh pengetahuan baru tentang besarnya pengaruh penanaman jiwa kewirausahaan dalam perkembangan sosial anak usia dini.

Pada penelitian terdahulu dari (Ningrum, 2017) mengatakan bahwa Jiwa kewirausahaan dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari bukan pada saat melakukan proses usaha saja. Ciri-ciri jiwa kewirausahaan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari adalah memiliki jiwa kreativitas yang bagus, disiplin, memiliki kegigihan dan inovasi yang baik dalam bekerja, tidak mudah putus asa, dan semangat bekerja yang sangat luar biasa. Seseorang dikatakan sukses apabila memiliki kualitas, keterampilan, ilmu pengetahuan, dan motivasi yang baik. Sehingga dapat menjadi contoh teladan oleh orang-orang sekitarnya.

Sementara itu, (Khairani et al., 2020) memiliki pandangan bahwa Menerapkan kurikulum kewirausahaan sosial pada sekolah taman kanak-kanak memiliki peluang untuk memperluas pendidikan berdasarkan jiwa kewirausahaan. Sedangkan menurut pendapat Fitri Ely (2014) Anak usia dini yang telah dibentuk karakternya untuk memiliki jiwa kewirausahaan dipandang sebagai keunggulan dalam menghadapi masa yang akan datang. Karakter yang bagus dan kuat pada jiwa

kewirausahaan yang terbentuk pada anak akan menumbuhkan sifat pantang menyerah dalam segala hal yang akan terjadi.

Sedangkan (Maria & Amalia, 2018) berpendapat bahwa untuk membentuk sosial anak usia dini memerlukan stimulasi pengenalan lingkungan kepada anak. ada beberapa cara proses pengenalan yang dapat dilakukan yaitu memberikan ruang anak untuk belajar berinteraksi dengan orang sekitar, memberikan pengetahuan pentingnya bersosial untuk menggali informasi dan ilmu pengetahuan melalui berkomunikasi pada orang-orang tertentu. Memberikan banyak ruang kepada anak untuk bermain dengan teman sebaya disekolah atau dilingkungan sekitar akan memberikan peluang untuk lebih berkembang dalam membentuk aspek perkembangan anak.

METODE

Pada riset ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan secara langsung yang berfokus pada objek penelitian yang diteliti dan mengumpulkan data dengan fakta yang terjadi sebenarnya. Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk menggambarkan kenyataan yang terjadi secara sistematis dan menjelaskan hal yang memiliki karakteristik dilapangan (Pandunisa & Yusuf, 2013). Teknik pengumpulan data yang peneliti ambil yaitu dengan cara observasi ditempat yang akan diteliti, wawancara pada objek yang dituju dan dokumentasi pada proses penelitian berlangsung. Responden pada penelitian ini adalah 15 orang tua, 12 pendidik dan 15 anak usia dini. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis tekstual dari hasil catatan lapangan yang telah terstruktur. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan *credibility*, triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Penelitian ini juga menerapkan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, setelah itu juga menjadi penentu validitas dan keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

HASIL

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan pada orangtua, pendidik dan anak usia dini adalah jiwa kewirausahaan menjadi salah satu peran penting untuk mendukung proses perkembangan sosial anak usia dini. Dalam proses wawancara kepada ibu Susanti selaku salah satu orang tua berpendapat bahwa “Anak memerlukan perhatian penuh dari orang sekitar. Dan orangtua wajib memberikan didikan yang bagus kepada anak supaya anak tumbuh dengan baik dan sesuai dengan harapan orangtua”. Sedangkan bapak Yanto mengemukakan bahwa “Orangtua yang memiliki wawasan yang luas akan membentuk anak menjadi karakter yang bagus, membentuk jiwa kewirausahaan sejak dini akan melahirkan generasi yang mandiri dan tidak mudah menyerah”.

Hasil wawancara lainnya mengungkapkan bahwa memberikan pengasuhan yang maksimal didukung dengan stimulasi yang baik pada lingkungan keluarga akan membentuk perkembangan sosial anak sesuai pada tahapannya. Perkembangan sosial yang baik dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Beberapa orangtua belum memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya memperhatikan perkembangan sosial anak. Melalui penanaman jiwa kewirausahaan ini menjadi satu hal penting untuk membuka wawasan orangtua akan pentingnya membentuk karakter anak pada usia dini supaya menjadi pribadi yang berpengaruh besar untuk dirinya, orangtua dan lingkungan sekitar.

Diperkuat oleh wawancara guru yaitu ibu Surati “penanaman jiwa kewirausahaan pada anak usia dini penting diaplikasikan pada setiap sekolah PAUD atau TK. Hal ini sangat berpengaruh pada karakter anak terlebih sudah ada kurikulumnya. Pada proses pembelajaran secara tidak langsung penanaman jiwa kewirausahaan telah dilakukan oleh guru yaitu

memberikan kebebasan anak dalam berkreaitivitas, membentuk kemandirian anak, bertanggung jawab dan lain sebagainya.”

Hasil observasi pada beberapa anak usia dini adalah penanaman jiwa kewirausahaan yang distimulasi sejak dini menghasilkan karakter yang mandiri, dapat mengontrol emosi dengan baik, menunjukkan pribadi yang bertanggung jawab. Hal ini didukung dari pemberian contoh lingkungan sekitar yaitu orang tua yang menanamkan hal positif dalam kehidupan sehari-hari kepada anak. Sedangkan pada lingkungan sekolah, pendidik sebagai fasilitator yang menstimulasi pembentukan karakter anak secara maksimal.

PEMBAHASAN

Makna jiwa wirausaha secara garis besar adalah jiwa kemandirian untuk merupakan karakteristik dalam menguatkan mental, memiliki jika kepemimpinan, bertanggungjawab akan semua keputusan yang diambil dan mampu bersosial dengan baik pada lingkungan sekitar. (Sobari & Ambarwati, 2020) berpendapat bahwa jiwa kewirausahaan ditanamkan dari usia dini agar memiliki kesadaran untuk mengembangkan keterampilan pada segi kemandirian, berwawasan luas, dan memiliki pemikiran yang maju. Jiwa kewirausahaan memiliki beberapa ciri khusus atau karakteristik sehingga akan membentuk karakter anak menjadi karakter yang berkualitas dan dapat dicontoh oleh masyarakat luas. Ciri-ciri merupakan sesuatu yang sangat melekat untuk membedakan suatu hal dengan hal lainnya. Jiwa kewirausahaan memiliki ciri-ciri khusus yang dapat dipahami dengan baik sehingga pada saat memberikan stimulasi pada anak tidak terjadi hal buruk. Menurut (Mawitjere et al., 2019) Berikut adalah ciri-ciri jiwa kewirausahaan, yaitu: a) Sikap mental merupakan unsur paling mendasar yang perlu diperhatikan untuk selalu dalam kepositifan. Unsur ini sangat menentukan baik buruknya budi pekerti seseorang. Mental terbentuk dari pengamalan-pengalaman kehidupan yang dilalui oleh seseorang.

Pembentukan mental yang baik akan membawa pengaruh besar kepada diriya, orang sekitar dan bangsa. Sikap mental ditanamkan pada saat dini. Agar memiliki mental yang kuat dan baik perlu distimulasi dengan baik oleh orang tua dan juga pendidik. Pembinaan pentingnya penanaman mental yang sehat perlu dilakukan sesering mungkin agar orang tua memiliki tambahan wawasan dan lebih berhati-hati dalam mendidik anak (Purwaningsih & Al Muin, 2021; Sukanti et al., 2011). Pada penerapan kurikulum kewirausahaan disekolah PAUD, hendaknya pendidik dan semua pihak yang terlibat memperhatikan secara rinci bagaimana pelaksanaan pembelajaran wirausaha dengan baik. Sehingga anak tidak memiliki keraguan dan memiliki kepercayaan diri yang penuh dalam mengembangkan pembelajaran yang diaplikasikan. b) Kepemimpinan adalah sikap yang dapat mengendalikan diri sendiri dan orang lain dalam mengatur, menentukan dan menghetikan proses yang sedang terjadi. Jiwa ketegasan dan memiliki penilaian yang lebih dari orang lain adalah salah satu ciri kepemimpinan. Seseorang yang dibentuk jiwa kepemimpinan sejak kecil akan terbiasa dan membentuk diriya menjadi manusia yang dapat mengontrol kehidupanya agar lebih disiplin dan bertanggung jawab tentang kehidupan. Keterampilan merupakan keahlian individu dalam mengembangkan kemampuan dalam dirinya dengan baik, cepat, mudah dan tepat. Dalam membentuk jiwa kewirausahaan, seseorang perlu memiliki kemampun atau skill yang menonjol. Keterampilan tidak hanya berfokus pada satu bidang saja melainkan dengan berbagai bidang sehingga memudahkan orang dalam mempresentasikan skill yang dimilikinya. Memberikan wawasan yang luas tentang pentingnya mengembangkan keterampilan sejak dini membentuk anak memiliki kemampuan yang lebih dari anak biasa. Sehingga anak terbiasa mencari kemampua-kemampuan yang dimiliki

dalam dirinya. Seseorang yang memiliki keterampilan yang lebih dari orang lain dipandang baik dan memberikan dampak positif untuk orang sekitarnya.

Perkembangan mental berlangsung dengan beberapa tahapan dan dalam waktu tertentu, dari mental yang lemah menjadi mental yang kompleks. Perkembangan adalah proses peningkatan psikis seseorang dari kecil tubuh menjadi besar. (Maria & Amalia, 2018) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan kemampuan seseorang berperilaku yang sesuai dengan peraturan sosial di lingkungan sekitarnya. Menurut (Farida, 2017) perkembangan sosial merupakan sebuah wilayah yang didalamnya terdapat perasaan perilaku dan respon diri manusia terhadap hubungan dengan manusia lainnya. Proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap peraturan-peraturan, moral, adab, kebiasaan menjadi satu gabungan dan memiliki keterikatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Kematangan perkembangan anak akan membawa pada sikap kemandirian dan percaya diri dalam mengembangkan sosial dengan berkomunikasi.

Untuk mencapai perkembangan sosial yang baik anak diberi stimulasi berinteraksi dengan lingkungan sekitar yaitu guru, teman, orangtua dan saudara bahkan lingkungan sekitarnya. Perkembangan sosial akan memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada anak agar memiliki keberanian dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang sekitarnya. Untuk memaksimalkan perkembangan sosial anak, memerlukan tiga proses yaitu (Farida, 2017) : a) Memberikan praktik yang benar kepada anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. b) Dalam proses pengembangan sosial anak diberi pengetahuan perilaku yang baik dan sopan pada lingkungan sekitar. c) Perkembangan proses bersosial dengan baik akan dapat dengan mudah dipahami oleh anak sehingga anak dapat menerima perilaku kelompok sosial yang sesuai pada norma-norma dan dapat berbaur dengan mereka (Lasmiatun et al., 2023; Mashud, 2016; Nugroho, 2022). Menurut (Solichah & Syafi'i, 2021) sifat sosial anak perlu ditanamkan sejak dini, karena akan mempengaruhi komunikasi dan interaksi anak pada orang sekitar. Anak diberi kebiasaan untuk bertutur kata yang sopan, melakukan perbuatan yang terpuji dan mau bermain bersama teman sebaya. Pemberian stimulasi yang baik pada aspek sosial akan tumbuh seorang manusia yang berkarakteristik yang baik dan disenangi oleh banyak orang. Anak adalah peniru ulung maka menjadi tugas penting untuk orang tua dan pendidik dalam memberikan pengetahuan dan memberik contoh pada kehidupan nyata dengan benar. (Govindaraju et al., 2007) berpendapat bahwa membangun emosional yang baik pada anak akan membentuk suasana yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman jiwa kewirausahaan pada anak usia dini merupakan langkah penting yang dapat berpengaruh pada perkembangan sosial anak. Membentuk kemandirian dan menanamkan nilai yang positif sejak dini adalah kewajiban bagi orang dewasa. Melalui pembentukan karakter kewirausahaan diharapkan dapat mempersiapkan mental yang kuat dalam menghadapi perkembangan dunia. Menurut (Saugi et al., 2020) Beberapa upaya dalam menstimulasi pengaplikasian jiwa kepemimpinan , yaitu: a) mengasah jiwa kepemimpinan anak sejak dini, b) menumbuhkan cara berfikir yang kreatif, c) mendidik anak dengan memikirkan sebab akibat, d) melatih kemahiran diri, dan e) memiliki motivasi yang bagus. Upaya diatas diterapkan melalui sebuah metode yang memiliki tujuan yaitu menyatukan pengetahuan dan keterampilan pribadi anak usia dini dari faktor internal dan eksternal anak. Orang tua dan pendidik harus menerapkan pembiasaan tingkah laku dan nilai-nilai jiwa kewirausahaan pada anak supaya menumbuhkan jiwa-jiwa kewirausahaan setelah anak tumbuh dewasa.

SIMPULAN

Perkembangan sosial anak didukung dengan stimulasi dan contoh yang baik dari lingkungan sekitar baik dari keluarga, tetangga dan guru disekolah. Salah satu upaya mengoptimalkan pertumbuhan sosial anak usia dini ialah memberikan penanaman jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan merupakan karakteristik manusia yang memiliki kriteria yaitu kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini peneliti memiliki pandangan tentang penanaman jiwa kewirausahaan dalam pengembangan aspek sosial anak usia dini. Pentingnya membentuk karakter kewirausahaan pada usia dini agar menjadi manusia yang memiliki jiwa sosial yang tinggi pada orang sekitar dan masyarakat luas, berani bertindak dan berpengaruh besar untuk kehidupan dimasa akan datang.

Metode pada penelitian ini merupakan hal yang sangat mendasar, penelitian ini menggunakan jenis penelitian Study Keperpustakaan. Study Keperpustakaan (library reseach) sangat berkaitan dengan serangkaian kajian referensi dari sekumpulan pustaka acuan ilmiah. Metode study keperpustakaan merupakan salah satu langkah pengumpulan beberapa informasi seputar data yang ada didalam keperpustakaan dalam bentuk dokumen, buku dan media lainnya. Metode study keperpustakaan dapat digunakan untuk mengetahui penanaman jiwa kewirausahaan dalam pengembangan aspek sosial anak usia dini. Teknik pengumpulan yang diambil berupa dokumentasi menggunakan data sekunder yaitu surat, laporan dan teori ilmiah para ahli.

RUJUKAN

- Farida, S. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud. *Wacana Didaktika*, 5(02), 189.
- Govindaraju, R., Putra, K., Franz, E., Erler, F., Langer, T., Schlegel, A., Stoldt, J., Richter, M., Putz, M., مریم اقا امیری, Aramja, A., Kamach, O., Chafik, S., Kangoye, S., Productivity, P., Suite, T., Cottyn, J., Landeghem, H. Van, Stockman, K., ... Kletti, J. (2007).
- Khairani, Ridha, U., & Amni, K. (2020). Pendidikan Kewirausahaan Melalui Muatan Lokal Pada Sekolah Dasar. *Journal Huriah: Jurnal Evaluasi Dan Penelitian Pendidikan*, 1(1), 14–21. <https://www.academicareview.com/index.php/jh/article/view/4>
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun. <https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>
- Mawitjere, V. E. J., Mege, R. A., Paus, J. R., Mantiri, J., & Samuel, M. Y. (2019). Menanamkan Jiwa Kewirausahaan melalui Percontohan Budidaya Tanaman Pangan pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Minahasa Utara. *Dedikasi*, 21(1), 1–5. <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v21i1.9422>
- Ningrum, M. A. (2017). Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p39-43>
- Nurjannah, N. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 50–61. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>
- Pandunisa, F., & Yusuf, A. (2013). Peranan Orangtua Dalam Memfasilitasi Minat Belajar Anak Usia Dini (Studi Pada Paud Handayani Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 2(2), 39–45.

- Pontianak, U. M., & Playing, M. R. (2014). PENERAPAN NILAI-NILAI DALAM ENTREPRENEURSHIP PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE ROLE PLAYING Fitri Ely , Iin Maulina , Sutrisno.
- Prasetyaningsih, A. (2016). Membentuk Jiwa Kewirausahaan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan “Market Day.” *SELING: Jurnal Program Studi ...*, 2, 88–102.
- Saugi, W., Sundari, I., & Agustiah, A. (2020). Penanaman Karakter Kewirausahaan Di TK Alam Al-Azhar Kutai Kertanegara. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2379>
- Sobari, I. S., & Ambarwati. (2020). Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi ahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–144.
- SOLICHAH, E. N., & Syafi’i, I. (2021). Aessmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Ummul Quro Talun Kidul. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 83–88. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3108>
- Lasmiatun, K., Wijayanti, S. N., Afriani, Y., Riatmaja, D. S., Triansyah, F. A., & Gani, I. P. (2023). Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Jual Beli (Analisis Kegiatan Market Day). *Jurnal on Education*, 06(01).
- Maolida, E. H., Salsabila, V. A., & Aprillia, T. (2022). MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA SEJAK DINI MELALUI PENGENALAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR. *Journal of Empowerment*, 3(1). <https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2411>
- Mashud, I. (2016). Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Jual Beli (Analisis Kegiatan Market Day Sekolah Dasar Islam YAKMI Kota Tangerang). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Ningrum, M. A. (2017). Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(1). <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p39-43>
- Nugroho, A. J. S. (2022). Pelatihan Jiwa Wirausaha Bagi Anak Usia Dini dan Pembelajaran Pembiasaan Hidup Sehat Era Pandemi Covid-19 di TK-IT dan SD-IT Al -Hasna Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 1(2). <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i2.769>
- Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). MENGENALKAN JIWA WIRAUSAHA PADA ANAK SEJAK DINI MELALUI PENDIDIKAN INFORMAL. *Jurnal USAHA*, 2(1). <https://doi.org/10.30998/juuk.v2i1.653>
- Rahayuningsih, E., Adiba, M., Swastika, P. A., & Ikaningrum, R. E. (2020). PENGARUH PEMBERIAN SOSIALISASI WIRAUSAHA SEJAK DINI TERHADAP PERSPEKTIF ANAK. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1). <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3151>
- Sukanti, S., Baswedan, A. R., & Isroah, I. (2011). PERAN IBU DALAM MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA ANAK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v9i2.968>